

**ANALISIS LITERASI EKONOMI SYARIAH DAN
EKOSISTEM HALAL *VALUE CHAIN* TERHADAP
PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH PONDOK
PESANTREN DI PROVINSI LAMPUNG**



TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Megister Ekonomi
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :
Muhlisin
NPM : 1860102024
Program Studi : Ekonomi Syariah

**PASCASARJANA PRODI EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Halal value chain dianggap salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan bagi pelaku usaha di Provinsi Lampung. Halal *value chain* menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan bagaimana suatu kesatuan organisasi dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber dayanya, menciptakan pembedaan dan secara efektif mengatur biaya-biaya. Dengan adanya rantai nilai halal di imbangi dengan dukungan literasi ekonomi akan mampu menaikkan pendapatan bagi pelaku usaha. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah literasi ekonomi syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Informan yang digunakan sebanyak 3 pondok pesantren yang memiliki bidang usaha kuliner di Provinsi Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, seluruh informan sebanyak 3 bidang usaha pondok pesantren mengaplikasikan halal *value chain* sebagai model bisnisnya dalam bidang kuliner halal (halal *food*) dan sudah menerapkan literasi ekonomi syariah. Seluruh pelaku bidang usaha pondok pesantren mengakui adanya kontribusi yang baik terhadap perkembangan ekonomi syariah pondok pesantren. Namun pendapatan dari usaha pondok pesantren belum memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat dan masih lebih banyak difokuskan pada pengembangan bidang usaha pondok pesantren terlebih dahulu.

Kata Kunci : Halal Value Chain, Literasi Ekonomi Syariah, Perkembangan Ekonomi Pondok Pesantren

ABSTRACT

Halal value chain is considered one of the factors that can influence the income of business actors in Lampung Province. Halal value chain provides a suitable framework to explain how an organizational unit can manage substantial considerations in all locating its resources, creating differentiation and effectively managing its costs. With the existence of a halal value chain balanced with the support of economic literacy, it will be able to increase income for business actors. In this research, the researcher uses the term Islamic economic literacy.

This research is a research that uses a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews and observation. The informants used were 3 Islamic boarding schools that have a food business in Lampung Province.

The results of the interview show that all informants as many as 3 business fields of Islamic boarding schools use the halal value chain as their business model and have implemented sharia economic literacy. All business actors in Islamic boarding schools acknowledge that there is a good influence on the development of Islamic boarding schools' Islamic economy. However, the income from the Islamic boarding school business is still more focused on developing the Islamic boarding school business sector first.

Keywords: Halal Value Chain, Sharia Economic Literacy, Economic Development of Islamic Boarding Schools

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHLISIN

NPM : 1860102024

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal Value Chain Terhadap Perkembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pesawaran, Juni 2022

Yang Menyatakan



SEPLUH RIBU RUPIAH
10000
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
BDE86AJX445125667

Mullisin

Mullisin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)**

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuharratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392 Fax (0721) 787392

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Judul Tesis : Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal Value Chain Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung

Nama Mahasiswa : Muhlisin
No. Pokok Mahasiswa : 1860102024
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juni

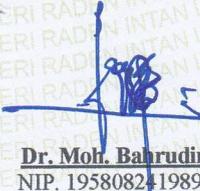
2022

MENYETUJUI

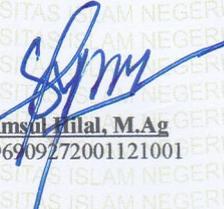
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Svamsul Hilal, M.Ag
NIP. 196909272001121001


Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Svamsul Hilal, M.Ag
NIP. 196909272001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanraju Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392 Fax
(0721) 787392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal Value Chain Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung.” di tulis oleh Muhlisin dengan NPM. 1860102024 telah diujikan dalam ujian terbuka pada tanggal 30 Juni 2022 pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

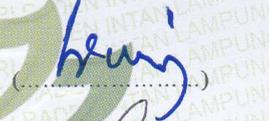
Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

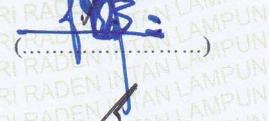
Penguji I : Dr. Madnasir, M.S.I

Penguji II : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Penguji III : Dr. H. Moh. Bahrudin, M.Ag

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I






**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)**

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392 Fax (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal Value Chain Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung.” di tulis oleh Muhlisin dengan NPM. 1860102024 telah diujikan dalam ujian terbuka pada tanggal 30 Juni 2022. Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Penguji I : Dr. Madnasir, M.S.I

(.....)

Penguji II : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji III : Dr. H. Moh. Bahrudin, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

(.....)

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NPM. 986081020021

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya, “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Surat Al-Insirah ayat 6)



RIWAYAT HIDUP

Muhlisin dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 12 Agustus 1993, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Nur Hadi dan Siti Suparwati.

Pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Sumber Harapan Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selesai pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di di MA Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang berbasis pondok pesantren dan selesai pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pada Pendidikan Strata 1 (S1) dan terdaftar sebagai Mahasiswi di Sekolah Tinggi Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Nurul Huda (STKIP Nurul Huda) Sukaraja Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Ekonomi, dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT Rabb Semesta Alam dengan seluruh isinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhirat* kelak.

Tesis ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan tesis ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan Dr. Heni Noviarita, M.Si. Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi sekaligus Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I selaku sekertaris prodi ekonomi syariah.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag Sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan,

dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Bapak Nurhadi dan Ibu tercinta Ibu Siti Suparwati yang tanpa pamrih telah memberikan banyak dukungan moril dan materi mulai dari peneliti memulai sekolah di jenjang SD hingga sampai ke jenjang perkuliahan, serta telah memanjatkan do'a-do'a mulia disetiap sujudnya kepada peneliti sehingga peneliti tetap semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Kepada adik-adik saya Luluk Wiyanti dan Muhammad Nurkholis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa bagi peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
7. Terimakasih kepada istri tercinta Retno Yulianti, M.Pd yang tak pernah lelah memberikan dorongan, motivasi dan membersamai untuk semangat berjuang dan bersabar dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
8. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar sanak family yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi untuk semangat berjuang dan bersabar dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Syariah angkatan 2018, yang selama ini telah berjuang bersama-sama meraih gelar M.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya tesis ini.

10. Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro dan Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung yang telah bersedia membantu dan menerima peneliti melakukan riset di sana serta banyak memberikan informasi demi kelancaran riset.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalamin.

Dalam penulisan ini Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan tesis ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 Juni 2022
Penulis,

MUHLISIN
NPM. 1860102024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es

ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا...ى	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau		u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *TaMarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *TaMarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *TaMarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

3.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

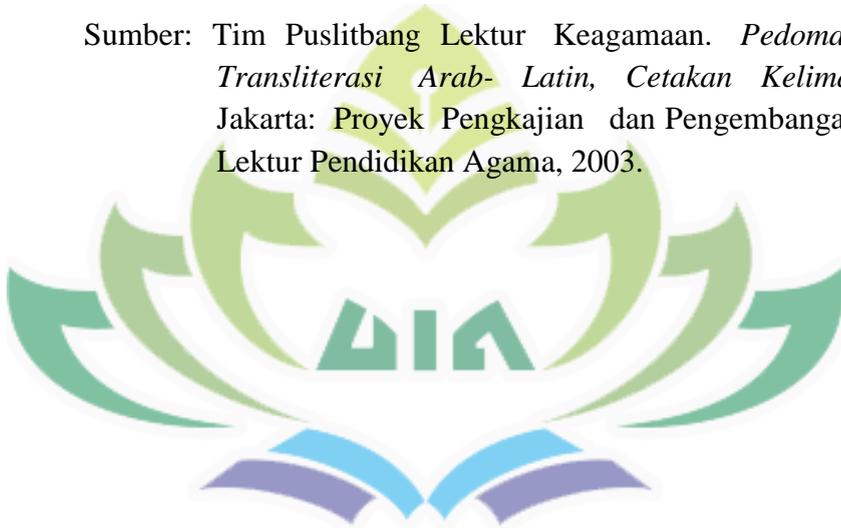
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga

ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufcapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL/KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSELISASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual	9
1. Literasi Ekonomi Syariah	9
a. Konsep Dasar Literasi Ekonomi	9
b. Konsep Dasar Literasi Ekonomi Syariah	13
2. Ekosistem Halal <i>Value Chain</i>	25
a. Pengertian <i>Value Chain</i>	25
b. Konsep Value Chain	28
c. Ekosistem Halal Value Chain	37
B. Penelitian yang Relevan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Metode dan Prosedur Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data.....	50
D. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52

2. Sampel.....	53
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengolahan Data	58
1. Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>)	58
2. Sistematika Data (<i>Systematizing</i>).....	58
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
I. Indikator Penelitian	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Profil Pondok Pesantren di Provinsi Lampung	65
2. Letak Geografik Usaha Mandiri Pondok Pesantren	66
3. Status Pegawai.....	67
4. Jam Kerja Karyawan	68
B. Temuan Penelitian.....	69
1. Tanggapan Responden terhadap Literasi Ekonomi Syariah.....	69
2. Tanggapan Responden terhadap Halal <i>Value Chain</i>	72
3. Tanggapan Responden terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Pondok Pesantren	74
C. Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal <i>Value Chain</i> Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung.....	76
1. Penyajian Data Indikator Literasi Ekonomi Syariah.....	76
2. Penyajian Data Indikator Ekosistem Halal <i>Value Chain</i>	79
3. Penyajian Data Indikator Perkembangan Ekonomi Syariah di Pondok Pesantren	80
D. Pembahasan.....	81
1. Aplikasi Literasi Ekonomi Syariah dan Ekosistem Halal <i>Value Chain</i> terhadap Perkembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Provinsi Lampung	81
2. Kontribusi Literasi Ekonomi Syariah dan Ekosistem Halal <i>Value Chain</i> terhadap Perkembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Provinsi Lampung	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 91
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan Literasi Ekonomi Syariah dan Ekosistem Halal Value Chain terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren	45
Tabel 3.1 Interval Kelas	57
Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator <i>value chain</i>	62
Tabel 3.3 Dimensi dan Indikator Literasi Ekonomi Syariah.....	62
Tabel 3.4 Dimensi Perkembangan Ekonomi di Pondok Pesantren	63
Tabel 4.1 Pondok Pesantren di Provinsi Lampung	65
Tabel 4.2 Pondok Pesantren yang mengembangkan bidang usaha mandiri dengan menerapkan halal value chain berprinsip syariah di Provinsi Lampung.....	66
Tabel 4.3 Tanggapan Responden terhadap Literasi Ekonomi Syariah	69
Tabel 4.4 Tanggapan Responden terhadap Halal <i>Value Chain</i>	72
Tabel 4.5 Tanggapan Responden terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Pondok Pesantren	75

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Databoks Kementerian Agama Tahun 2021.....	3
Gambar 2.2. Model Rantai Nilai	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Responden

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Item Jawaban

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dan Bukti Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 7 LOA Jurnal

Lampiran 8 Cover Acc Cetak

Lampiran 9 Berita Acara Ujian Terbuka



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian syariah di Indonesia terus berkembang dengan pesat.¹ Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai model bisnis syariah, baik dalam bentuk sektor keuangan seperti efek syariah dan obligasi,² hingga dalam bentuk sektor riil seperti hotel³ dan pariwisata.⁴ Namun, perkembangan ekonomi syariah yang pesat ini tidak diimbangi dengan tingkat literasi ekonomi syariahnya.

Rasulullah bahkan secara tersirat menyebutkan tentang pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan harta dalam hadis yang berbunyi :

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْتَلَّ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

Artinya: “Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan dalam hal apa

¹ Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, “Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Di Kota Semarang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 2 (July 24, 2020): 657, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335> (diakses 17 januari 2022)

² Vina Indah Iswara, Jeni Susyanti, and M. Agus Salim, “Pengaruh Nilai Obligasi Syariah, Rating Obligasi Syariah, Umur Obligasi Syariah Terhadap Reaksi Pasar Modal,” *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 8, no. 07 (February 11, 2019): 99, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2307>. (diakses 17 januari 2022)

³ Muh Izza, “Penerapan Manajemen Hotel Syariah Dengan Pendekatan Maqasid as-Syariah,” *Al Tijarah* 4, no. 1 (June 1, 2018): 20, <https://doi.org/10.21111/tijarah.v4i1.2370>. (diakses 21 januari 2022)

⁴ Fahrur Ulum, “Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016,” *TSAQAFAH* 15, no. 1 (April 30, 2019): 104, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2905>. (diakses 21 januari 2022)

(hartanya tersebut) ia belanjakan, serta apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya.”⁵

Halal value chain merupakan sebuah ekosistem atau rantai pasok halal yang mencakup beberapa sektor industri dari industri hulu sampai hilir. *Halal value chain* merupakan sektor ekonomi syariah yang memainkan peranan penting dalam kemajuan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, bagi Indonesia, halal adalah potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara maksimal.⁶

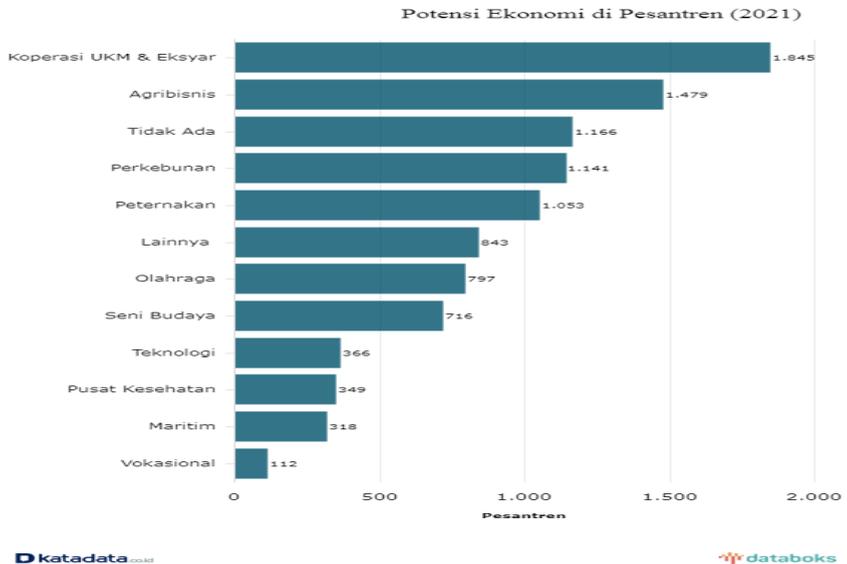
Industri halal memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sesuai hal tersebut, tentunya maka negara kita berpeluang dan ber potensi besar dari pada negara lain dalam perkembangan ekonomi syariah

Langkah yang ditempuh dalam mengembangkan Ekonomi dan Keuangan Syariah adalah pemerintah mengembangkan Pesantren untuk mereplikasi ekosistem pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. “Pelaksanaan ekosistem pengembangan ekonomi dan keuangan berbasis pesantren dilakukan sebagai bentuk nyata adaptasi kebiasaan baru dalam menghadapi Covid-19,” kata Deputy Bidang Koordinasi Makroekonomi dan Keuangan Kemenko Perekonomian Iskandar Simorangkir, saat peluncuran replikasi ekosistem di Jakarta.⁷

⁵ Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidzi*, vol. 4 (Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mushtafa al-Baby al-Halby, 1975), 612, <https://ia800506.us.archive.org/17/items/waq4822/suntrmsh4.pdf>. (diakses 21 januari 2022)

⁶ Anisah Ahla , Akhmad Hulaify , H. Iman Setya Budi, “*Strategi Pengembangan Ekonomi Syari'ah Melalui Penguatan Halal Value Chain Studi Kasus Pada Industri Pariwisata Halal Di Kota Banjarbaru*”, (Kota Banjarbaru; CV. Karya Bintang Muslim), 2020, h.2

⁷ *Ibid.*, h.3.



Sumber : Databoks Kementerian Agama Tahun 2021

Menurut statistik Kementerian Agama, pondok yang berpotensi di bidang koperasi, UKM, dan ekonomi Syariah menjadi yang paling banyak, yaitu ada 1.845 pesantren. Kemudian ada juga 1.479 ponpes yang berpotensi di agribisnis. Ada juga 1.141 pesantren yang memiliki potensi di perkebunan. Ada 1.053 pesantren yang memiliki potensi di bidang peternakan dan 797 pesantren di bidang olahraga. Di sisi lain, potensi ekonomi pesantren di bidang vokasional menjadi yang paling sedikit, yakni hanya dilakukan oleh 112 pesantren.

Pesantren yang umumnya merupakan lembaga penyampai ilmu dan ajaran Islam, saat ini juga tengah mengupayakan kewirausahaan guna mencetak lulusan yang unggul dari segi agama dan jiwa wirausaha. Sama halnya yang terjadi di beberapa Pondok Pesantren yang berada di Provinsi Lampung, tidak hanya mementingkan lulusan yang berkompeten di bidang keagamaan tetapi juga berkompeten di bidang kewirausahaan terkait dengan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengembangan diri

santriwati seperti kursus tata busana, tata boga, konveksi, kewirausahaan, dan administrasi serta kerjasama pondok pesantren dengan masyarakat sekitar. Dan juga berbagai usaha ditekuni oleh pondok pesantren diantaranya konveksi, mini market trust mart, koperasi santri, kantin, pabrik roti, hidroponik, kebun sayuran, konveksi, kapling tanah, dan abudemen siswa. Salah satu upaya pondok pesantren adalah berfokus untuk perberdayaan santri dengan melakukan edukasi dan sosialisasi bertujuan untuk menambah pemahaman dan kreatifitas santri tentang UMKM halal dan juga mengembangkan fokus produk yang kompetitif, yaitu makanan halal (*halal food*).

Dari observasi yang telah peneliti lakukan berupa wawancara dengan Ibu Irma yang bekerja di Thayyibah Resto bahwa Resto merupakan unit usaha milik Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro yang terletak 1 KM dari lokasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro yang bekerjasama dengan beberapa alumni Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro dalam pengembangannya. Thayyibah Resto ini menyediakan makanan dan minuman halal seperti *beef steak, burger and fries, iced tea*, ayam geprek, es jeruk dan beberapa makanan lainnya. Thayyibah Resto ini bisa dikategorikan sebagai restoran cepat saji yang melayani makan di tempat, dibawa pulang dan pesan antar. Ustad Ashori selaku penanggung jawab dari Thayyibah Resto dibantu lima orang karyawan setiap harinya dengan tugas masing-masing.

Observasi awal juga dilakukan peneliti di Al-hikmah *food court* yang berlokasi di tidak jauh dari jalan protokol, yaitu jalan sultan Agung dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu pasar way halim, tepatnya berada di dalam Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung. Al-hikmah *food court* yang merupakan unit usaha milik Pondok Pesantren Al-hikmah menyediakan beberapa booth makanan dan minuman halal yang menjadi pusat kuliner bagi santri-santriwati Pondok Pesantren Al-hikmah

dan tidak pernah sepi pembeli karena memiliki konsumen tetap yaitu santri-santriwati Pondok Pesantren Al-hikmah itu sendiri.

Peneliti juga melakukan observasi awal di Laziz Bakery yang merupakan unit usaha milik Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Pesawaran. Laziz Bakery merupakan pabrik roti milik pondok pesantren yang dikelola oleh bidang wirausaha pondok pesantren di bawah naungan yayasan. Pendistribusian roti dilakukan di beberapa tempat diantaranya di Trust Mart Diniyyah Putri, di Trust Mart Pesawaran dan Trust Mart Al-Farabi, Koperasi santri, warung dan toko di sekitar pondok pesantren, juga menerima pesanan dalam jumlah banyak untuk berbagai acara.

Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh ketiga Pondok Pesantren tersebut khususnya di bidang *halal food* menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam mengingat hubungan pesantren dengan pemberdayaan ekonomi syariah dalam *halal value chain* yang salah satunya bergerak di bidang *halal food* yang mencakup beberapa sektor industri hulu hingga hilir. Diharapkan ke depan keberadaan model ekosistem *halal value chain* berbasis pesantren dapat mempercepat pengembangan ekonomi syariah dan produk halal di Indonesia, serta dapat mendorong kemandirian ekonomi dari bawah, hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul

“ANALISIS LITERASI EKONOMI SYARIAH DAN EKOSISTEM *HALAL VALUE CHAIN* TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN DI PROVINSI LAMPUNG

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal Value Chain “

2. Subfokus Penelitian

Adapun Subfokus pada penelitian ini, antara lain :

- a. Literasi Ekonomi Syariah
- b. Ekosistem Halal Value Chain (*Halal Food*)
- c. Perkembangan Ekonomi Syariah di Pondok Pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk di teliti lebih lanjut diantaranya :

1. Bagaimana aplikasi literasi ekonomi syariah dan ekosistem *halal value chain* terhadap perkembangan ekonomi syariah Pondok Pesantren di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana kontribusi literasi ekonomi syariah dan ekosistem *halal value chain* terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren.

D. Tujuan Penelitian

Adapun maksud atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aplikasi literasi ekonomi syariah dan ekosistem *halal value chain* terhadap perkembangan ekonomi syariah Pondok Pesantren di Provinsi Lampung?
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi literasi ekonomi syariah dan ekosistem *halal value chain* terhadap perkembangan ekonomi syariah Pondok Pesantren.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang ekonomi syariah, khususnya pada Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem *Halal Value Chain* di Pondok Pesantren.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi tentang Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem *Halal Value Chain* di Pondok Pesantren.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Literasi Ekonomi Syariah

a. Konsep Dasar Literasi Ekonomi

Menurut Mathews 1999: 2 literasi ekonomi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu agar dapat mengenali atau menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.⁸

Sedangkan menurut Jappelli 2009 pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengkerucutkan peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan.⁹

Literasi ekonomi atau melek ekonomi adalah pemahaman dan pengetahuan dasar teori ekonomi, konsep dan aplikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pasar ekonomi global, masyarakat sebagai konsumen membutuhkan pengetahuan dasar mengenai ilmu ekonomi dalam mengalokasikan pendapatannya untuk pengambilan keputusan dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Oleh karena itu, literasi ekonomi sangat dibutuhkan.

⁸ Mathews, L.G. *Promoting Economic Literacy: Ideas for Your Classroom*.1999, Paper prepared for the 1999AAEA Annual Meeting, doi 10.22004/ag/econ.21575. (diakses 13 Maret 2022)

⁹ Jappelli, Tulio. *Economic literacy An International Comparison*, CFS Working Paper, 2010. No. 2010/16, Goethe University, Center for Financial studies (CFS), doi 10.1111/j.1468 0297.2010.02397.x. (diakses 27 November 2021)

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi akan lebih memahami kebijakan pemerintah dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki pemahaman tentang literasi ekonomi. Yang terpenting adalah kita sebagai konsumen yang harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi ekonomi dalam menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Dengan adanya literasi ekonomi konsumen dapat menentukan berbagai alternatif pilihan dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini diungkapkan oleh Farah Yasmin et al (2014) bahwa :

Economic literacy is the understanding and knowledge of basic economic theories, concepts and their application. In today's global and market-based economy simple literacy is not enough. The current era of technological advancement requires economically literate persons who are capable of producing big revenues by taking the right decisions at the right point of time. It is not true that economic literacy is simply for a business purpose. It has equal significance for democracy. People who have knowledge about economics can understand the government's policies better than those who don't possess this understanding. Most importantly, we all are consumers thus we must be economically literate to save our limited resources. Therefore, economic literacy is supposed by many to be an essential part of the country's future development programmed. The need of economics literacy is vital, particularly when all citizens make choice as income earners, voters and consumers. This means that economics learning cannot be limited to a special group of students, such as labour or for those who will be future leaders in government; the college bound economic student and business. Economic literacy is very important in all nations to prepare students for the changing world financial system. Underdeveloped

*countries are facing many difficulties to improve economic performance and living standards. Students will need more economic understanding to participate actively in the changing global economy.*¹⁰

Literasi ekonomi sangat penting dipelajari semua negara untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi sistem keuangan yang selalu berubah. Masyarakat akan membutuhkan pemahaman yang lebih ekonomis untuk berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi global yang cenderung berubah.

Menurut Pandey & Bhattacharya, melek ekonomi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep ekonomi untuk membuat keputusan tentang penghasilan, tabungan, pengeluaran dan pengalokasian uang. Hal ini diperjelas oleh pendapat dari *Organizations of Economic Literacy* (OEL) yang

menegaskan bahwa melek ekonomi tidak hanya meliputi pemahaman konsep dasar ekonomi dan fakta ekonomi, tetapi juga tentang kemampuan berpikir ekonomi yang kritis dan mendukung cara berpikir ekonomi yang benar. Dengan kata lain, melek ekonomi melibatkan pengetahuan dan penerapan teori-teori ekonomi yang mendasar dalam mengambil keputusan tentang sumber daya yang terbatas.¹¹

Hung *et.al* mencoba mendefinisikan literasi ekonomi sebagai pengetahuan tentang konsep-konsep ekonomi dan keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) keuangan lainnya dalam mengelola sumber daya keuangan yang efektif untuk kesejahteraan

¹⁰ Farah Yasmin, et al. *Determinants of Economic Literacy at University Level: A Case of Pakistan*. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences 2014, Vol.8 (3), H. 914-924 (diakses 27 November 2021)

¹¹ Pandey, Chanchala & Bhattacharya. 2012. *Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study*. Journal of All India Association for Educational Research. Vol.24 No.1. (diakses 27 November 2021)

financial.¹²

Organization of Economic Co-operation and Development/OECD (2011) mendefinisikan literasi ekonomi sebagai kombinasi kesadaran (*awareness*), kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) yang diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu¹³

Selanjutnya OECD juga mendefinisikan literasi keuangan/ekonomi sebagai “Pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi”¹⁴.

INFE mengungkapkan, literasi keuangan / ekonomi adalah “Kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan financial untuk mencapai tujuan akhir yaitu mencapai kesejahteraan financial individu”¹⁵. Literasi keuangan/ekonomi adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya¹⁶.

Kharchenko beranggapan bahwa literasi keuangan maupun ekonomi dapat diringkas sebagai

¹² Hung, *et al* . (2009) *Defining and Measuring Financial Literacy*. *RAN Labor and Population Working Paper Series*. WR-708. (diakses 28 November 2021)

¹³ OECD INFE. (2011). *Measuring Financial Literacy: Core Questionnaire in Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. Paris:OECD. (diakses 28 November 2021)

¹⁴ *Ibid*.

¹⁵ Infe Toolkit and other, *For Measuring Financial Literacy And*”, 2015.

¹⁶ Welly, Kardinal and Ratna Juwita, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2012, h.16 (diakses 17 November 2021)

keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman konsep ekonomi dasar yang dibutuhkan untuk tabungan dan pengambilan keputusan dalam pinjaman¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi adalah pengetahuan tentang konsep-konsep ekonomi dan keuangan dasar, produk-produk keuangan, institusi keuangan, perilaku keuangan seperti perencanaan dalam pengeluaran, pengambilan keputusan serta kemampuan (kecakapan) seseorang untuk menggunakan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) keuangan, keterampilan numerik, sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*), kombinasi kesadaran (*awareness*) yang diperlukan untuk membaca, menganalisa, mengelola sumber daya dan memahami manfaat tabungan dan pinjaman, inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pengembalian bunga majemuk, sarana investasi, manajemen resiko, bunga dibayarkan pada pinjaman, perhitungan bunga ditambah pokok, bunga majemuk, resiko, mengkomunikasikan kondisi keuangan secara efektif, membuat keputusan keuangan yang sehat, efektif serta memahami kontrak yang ditandatangani, berpartisipasi dalam bidang ekonomi, untuk mencapai kesejahteraan keuangan dan masyarakat.

b. Konsep Dasar Literasi Ekonomi Syariah

Literasi ekonomi syariah yaitu pengetahuan individu terhadap nilai-nilai syariah, nilai-nilai Islam dalam mengelola dan menggunakan hartanya.¹⁸ Faktor pembeda dengan literasi pada umumnya, literasi ekonomi

¹⁷ Olga Kharchenko, "Financial Literacy In Ukraine: Determinants and Implications for Saving Behaviour", A Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of MA in Economics (Kyiv School of Economics), 2011, h.47 (diakses 20 Desember 2021)

¹⁸ Sujianto, Agus Eko, Zaini, and Liatul Rohmah. "Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung." E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 10, no. 1 (April 11, 2019): 116–25. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3559>. (diakses 23 November 2021)

syariah berfokus terhadap pengelolaan dan penggunaan harta secara syariah Islam. Literasi keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat

Literasi ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami keuangan / ekonomi berdasarkan kepatuhan syariah. Ini harus menjadi masalah yang memprihatinkan bagi umat muslim. Umat muslim harus berusaha memahami keuangan Islam karena itu adalah kewajiban agama. Menggunakan sistem keuangan konvensional tentu merupakan dosa bagi umat Islam.

Ada banyak inisiatif dan kebijakan publik untuk meningkatkan pendidikan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Studi mikroekonometrik, seringkali uji coba terkontrol secara acak, menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki efek kausal pada inklusi keuangan, individu terdidik tidak hanya memahami keuntungan dari layanan keuangan dengan lebih baik tetapi juga merasa lebih percaya diri untuk menghubungi penyedia. Bukti lintas negara menunjukkan bahwa di negara-negara miskin, peningkatan penawaran dan permintaan keuangan adalah pengganti, yaitu mereka bekerja secara independen satu sama lain. Namun, di negara-negara berpenghasilan tinggi, instrumen-instrumen ini saling melengkapi, yaitu berguna untuk meningkatkan literasi keuangan agar dapat memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia dengan lebih baik¹⁹.

There are numerous initiatives and public policies to enhance financial education and to improve financial literacy. Microeconomic studies, often randomized controlled trials, show that financial literacy

¹⁹ AJ Higgins, CJ Miller, AA Archer, T Ton, CS Fletcher and RRJ McAllister. *Challenges of operations research practice in agricultural value chains*. The Journal of the Operational Research Society

Vol. 61, No. 6, Operational Research in Project Management: Pragmatic Solutions for Real Life Problems (June 2010), pp. 964-973 (diakses 11 Februari 2022)

has a causal effect on financial inclusion; educated individuals not only understand the advantages of financial services better but also feel more confident about contacting providers. Cross-country evidence indicates that in poorer countries improved financial supply and demand are substitutes; i.e., they work independently of each other. In higher-income economies, however, these instruments are complements; i.e., it is useful to improve financial literacy in order to make better use of available financial services²⁰.

Di negara-negara berpenghasilan tinggi, literasi keuangan/ekonomi berkorelasi dengan perencanaan pensiun dan perilaku investasi yang lebih canggih. Selain itu, literasi ekonomi terbukti mempengaruhi hasil hutang dan hipotek serta ekspektasi inflansi. Di negara-negara berpenghasilan rendah, literasi keuangan/ekonomi berkorelasi dengan memiliki rekening bank dan terbukti mempengaruhi pengambilan asuransi. Misalnya di Zambia, sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah tidak dapat mengakses keuangan karena catatan bisnis yang tidak memadai. Literasi ekonomi membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan²¹. Saat ini sistem keuangan maupun ekonomi syariah sudah berkembang di seluruh dunia dan dapat digunakan sebagai alternatif sistem diantara beberapa alternatif yang ditawarkan. Sejak berkembang pertama kalinya, sistem syariah ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan muslim, yang sekarang ini telah diterima secara universal²².

²⁰ *Ibid*

²¹ Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial Literacy Around the World*. *World Bank Policy Research Paper*, No. 6107. 973 (diakses 18 Februari 2022)

²² Irma Setyawati, Sugeng Suroso. *Sharia Financial Literacy and Effect On Social Economic Factor (Survey On Lecture In Indonesia)*, *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 5, Issue 02, February 2016. <http://www.ijstr.org/final-print/feb2016/Sharia-Financial-Literacy-And-Effect->

Dalam penelitian Nyamute mempelajari pengaruh literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi dengan unit analisis karyawan lembaga keuangan dan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara praktik manajemen keuangan pribadi responden yang memiliki literasi keuangan/ekonomi memiliki aplikasi dan apresiasi yang lebih baik dalam praktik manajemen keuangan pribadi yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi praktik manajemen keuangan pribadi. Banyak penelitian telah menemukan pentingnya melek financial untuk kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi²³.

Atkinsin dan Messy dari OECD menyatakan bahwa krisis ekonomi baru-baru ini mendorong ke arah pengakuan bahwa kurangnya literasi keuangan maupun ekonomi diantara individu menyebabkan efek negatif yang luar biasa pada ekonomi²⁴.

Prinsip syariah merupakan prinsip yang dilakukan berlandaskan alqur'an dan hadits. Prinsip syariah harus digunakan dalam kegiatan dan transaksi ekonomi syariah. Sistem keuangan dan ekonomi syariah didasarkan pada dua prinsip yaitu prinsip syar'i dan prinsip tabi'²⁵. Adapun prinsip-prinsip syariah dalam sistem ekonomi maupun keuangan yaitu :

On-Social-Economic-Factors-Survey-On-Lecture-In-Indonesia.pdf. 973 (diakses 05 Mei 2022)

²³ Nyamute. (2010). *Effect of Financial Literacy on Persnal Financial management Practices: A Case Study of Employees of Financial and Banking Institution*. Departement of Finance and Accounting, School of Business, University of Nairobi. 973 (diakses 21 Februari 2022)

²⁴ Atkinson, A. And F. Messy. 2012. *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Paper on Finance, Insurance and Privates Pensions, No.15. (diakses 21 Februari 2022)

²⁵ Muhammad Obaidullah, *Islamic Financial Service* (Saudi Arabia: Islamic Economics Research Center;2005), h. 10-15.

1) Prinsip bebas riba

Dapat dipahami bahwa bebas riba adalah tidak satupun kelebihan yang terjadi dalam tukar-menukar barang yang sejenis atau jual beli barter tanpa disertai dengan imbalan, dan kelebihan tersebut disyaratkan dalam perjanjian. Dengan demikian, apabila kelebihan tersebut tidak di syaratkan dalam perjanjian maka tidak termasuk riba. Riba hukumnya haram, berdasarkan Al-Quran, sunnah, dan ijma. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah:2:275 dan Q.S. Ar-Rum:30:39.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

“Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S. Al-Baqarah:2:275)”.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Q.S. Ar-Rum:30:39).

2) Prinsip Amanah

Amanah merupakan lawan kata dari khianat. Amanah berasal dari kata bahasa Arab, *Amuna*, *yamunu*, *amanah*, artinya dipercaya, jujur, lurus, setia. Dari akar kata yang sama terbetuk kata *amina*, *ya'manu*, *amman*, artinya aman, sentosa. Kata iman

juga berasal dari akar kata yang sama dengan amanah, yaitu *A>mana, yu'minu, I>maan*²⁶. Dalam tataran kehidupan praktis, tiga kata ini (amanah, iman, dan aman) memiliki hubungan yang erat. Salah satu pembuktian iman adalah amanah, sifat amanah akan mengantarkan pada keamanan, dan keamanan akan semakin mantap jika berangkat dari sifat amanah yang didasari keimanan²⁷.

Dalam dunia bisnis, amanah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai bidang usaha. Kemaslahatan dalam bentuk keseimbangan (untung rugi, *plus minus*, harapan dan resiko, kewajiban dan hak, dan lain sebagainya) dalam hidup bermasyarakat akan terealisasi jika muamalah (interaksi dan transaksi) antar sesama dilakukan dengan penuh amanah dan saling percaya. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Baqarah:2:283).

فَإِنْ آمَنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُوْدِّ الَّذِي اٰمَنَ اٰمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ ۗ
وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَاِنَّهُ اٰثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيْمٌۙ

“Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya(Q.S Al-Baqarah:2:283)”.

3) Prinsip Mashlahat

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak

²⁶Muhammad Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran al-Quran,t.t. Jakarta. 2013), h. 112.

²⁷ Muhammad Syakir, *Syariah Marketing* (Mizan Pustaka. Bandung: 2007), h.23.

kemudahan (Hamid, 1983) atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip hukum, maka hukum harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi sipemakai hukum. Dalam konteks hukum Islam dan pembinaannya, teori mashlahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar hukum Islam, semisal Asy-Syathibi, mashlahah (kebaikan dan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariatian hukum-hukum Islam.

Dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah, dalam sejarah pembentukan hukum Islam, suatu kasus bisa saja berubah ketentuan hukumnya apabila *'illat*-nya (mashlahat atau madarat) telah hilang. Begitu juga sesuatu yang pada dasarnya boleh (tidak dilarang), tapi dalam waktu atau kondisi tertentu bisa saja ditetapkan hukumnya terlarang (haram) apabila mendatangkan kemudahan seperti memperjualbelikan senjata. Tidak diragukan, untuk tujuan memelihara kemaslahatan ini jugalah, kenapa sejumlah ijtihad Umar bin al-Khattab, di bidang ekonomi, bukan saja kontroversial dengan pendapat para sahabat Nabi di masanya, bahkan berbeda dengan praktik yang berlaku di zaman Rasulullah SAW. Salah satu di antara ijtihad Umar yang kontroversial itu ialah tentang *muallaf* yang tidak mendapat bagian dari pembagian zakat²⁸.

Dalam bidang ekonomi, pemahaman hukum seperti ini setiap saat sangat diperlukan, lebih-lebih di era globalisasi dan informasi sekarang ini. Pemahaman terhadap hukum ekonomi Islam tidak boleh terpaku hanya pada aspek legal formalnya

²⁸ Fauzan. M. *Pesan Keadilan Di Balik Teks Hukum yang Terlupakan*. Varia Peradilan. Vol. 26, No. 29. 2010. (diakses 03 Maret 2022)

saja, tetapi juga harus mempertimbangkan kemaslahatan yang lebih luas, di samping dampak-dampaknya²⁹.

Dalam konsep Islam, kriteria manusia terbaik adalah manusia yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain (*Khair an-nas anfa'uhum li an-nas*). Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta. Jika dihubungkan dengan aktivitas ekonomi, menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi ada tuntutan idealisme melayani dan membantu orang lain mendapatkan kebutuhannya. Selain itu, menjalankan bisnis tidak hanya berlindung di bawah legal formal suatu tindakan, tetapi juga memperhitungkan efek negatifnya.³⁰

4) Prinsip Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus melekat dalam kepribadian seorang muslim. Fenomena kehidupan saat ini secara nasional memperlihatkan kejujuran seakan dijauhi oleh setiap perusahaan. Sementara, ketidakjujuran (kebohongan) menjadikan bagian keseharian masyarakat. Hal ini berlaku dalam dunia ekonomi bahkan perusahaan masih kurang mengimplementasikan prinsip kejujuran untuk menjalankan bisnisnya baik tentang aktivitas- aktivitas yang bernilai syariah atau *halal value chain* berdasarkan prinsip syariah³¹.

²⁹ Al-Imam, Ahmad, bin, Hanbal. *Al-Musnad*. Juz 3, Kairo: Dar Al-Hadits, 267, Lafaz hadis ini juga ditemukan dalam al-Muwatta karya Imam Malik bin Anas, Juz 2: 152. 2005

³⁰ *Ibid*

³¹ Mursal dan Suhadi. Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9, No. 1.2015. 67-83. (diakses 11 April 2022)

Memahami makna literasi ekonomi syariah, sangat erat kaitannya dengan filsafat pendidikan Islam. Filsafat yang dimaksud dalam arti bahwa literasi ekonomi memasuki area pemikiran yang mendasar, sistematis, logis dan menyeluruh terhadap konteks pendidikan yang sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Karena pada hakikatnya, pemikiran filosofis pendidikan Islam merupakan usaha menggerakkan semua potensi psikologis manusia, seperti pemikiran, kecerdasan, kemauan, perasaan serta pengamatan panca indra tentang gejala kehidupan terutama manusia dan lingkungan ekonominya³².

Dasar-dasar filsafat pendidikan Islam dapat digunakan dalam memahami bagaimana literasi ekonomi syariah yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yaitu menanamkan, mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan fungsi nilai-nilai Islami yang bersumber dari alqur'an dan hadits dimana tuntutan kemajuan teknologi dan modernisasi masyarakat terus meningkat dan berkembang. Oleh sebab itu, literasi dan kemajuan teknologi berdasarkan filsafat pendidikan Islam diharapkan akan mengembangkan keberlangsungan ajaran Islam dan prinsip-prinsip syariah yang benar³³.

Untuk menerapkan pemahaman tentang filsafat pendidikan Islam dalam literasi ekonomi syariah, perlu diketahui dasar hukumnya sebagai berikut : Firman Allah swt :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu

³² Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Bumi Aksara; Jakarta, 2012), h. 3.

³³ *Ibid.*, h.418

(kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Q.S Al-Qasas:28:77).

Sebagaimana kata Imam Syafi'i³⁴ :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ
مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الشافعي)

*"Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu".
(H.R. Imam Syafi'i)*

Dari dasar hukum inilah, dapat dipahami bahwa upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah itu merupakan suatu keharusan bagi kita yang menginginkan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat.

Kekuatan keuangan syariah dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi telah terbukti nyata. Ketika krisis global 2008, banyak institusi keuangan yang bertumbangan, bahkan lembaga keuangan sebesar Lehman Brothers yang telah berusia lebih dari 100 tahun pun tak terselamatkan. Pada kondisi krisis tersebut, ternyata lembaga keuangan syariah bisa bertahan dan bahkan terus tumbuh di tengah terpaan krisis. Selain itu,

³⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam Kitab al-Mazalim (46). Lihat Muhammad Fu'ad, Abd al-Baqi, *al-Lu'lu wa Marjam fima Ittafaqa Alaih al-Saikhani al-Bukhari wa Muslim*, terj Arif Rahman Hakim, Kumpulan hadits shahih Bukhari Muslim (Sukoharjo Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2013), cet. 11, h. 641

Deputi Gubernur Bank Indonesia juga menyatakan lembaga keuangan syariah memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan lembaga jasa keuangan lainnya. Ketika sektor keuangan bertumbangan selama krisis terjadi, institusi keuangan syariah justru mengalami pertumbuhan yang positif.³⁵

Ketahanan institusi keuangan syariah juga kini terbukti di tengah pandemi Covid-19. Saat ini perkembangan institusi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan angka positif. Padahal, perekonomian global dan domestik tengah mengalami penurunan akibat penyebaran virus Covid-19. Data menunjukkan bahwa hingga Juli 2020, nilai aset industri keuangan syariah tumbuh 20,61% secara tahunan (yoy) menjadi Rp1.639,08 triliun. Pertumbuhan ini diikuti peningkatan *market share* keuangan syariah terhadap industri keuangan nasional menjadi 9,68%. Meski meningkat, *market share* keuangan syariah masih terhitung kecil. Hal itu terlihat dari tingkat literasi masyarakat atas keuangan syariah yang masih berada di angka 8,93%. Oleh sebab itu, kini pemerintah terus berupaya mendorong pertumbuhan keuangan syariah, khususnya melalui pesantren.³⁶

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan sesuatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakat serta

³⁵ Galuh Widitya Qomaro Dan Aldila Septiana, *Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Madura: Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan* Vol.2 (2), 2017, h.10 (diakses 01 Juni 2022)

³⁶ *Ibid*

mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya. Dalam upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka eksistensi pondok pesantren akan lebih disorot. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial itu dapat ditingkatkan partisipasinya secara lebih aktif lagi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.³⁷

Potensi pesantren dalam menggerakkan ekonomi syari'ah ada tiga: *Pertama* ialah sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syari'ah. Di tengah arus globalisasi di seluruh dimensi kehidupan manusia, himpitan dan tekanan ekonomi menjadi salah satu akar penyebab terjadinya disorientasi manusia Muslim. Lingkungan yang kian kapitalistik, materialistik dan hedonis seolah memberikan legitimasi untuk bersikap permisif terhadap segala sesuatu meskipun mendistorsi ajaran agama. Pranata sosial seolah tercerabut oleh kepentingan-kepentingan ekonomi jangka pendek.³⁸

Kedua peran pengembangan keilmuan dan sosialisasi ekonomi syariah ke masyarakat. Hal ini karena pesantren diakui sebagai lembaga pengkaderan ulama dan dai yang legitimed di masyarakat. Ulama produk pesantren sangat berpotensi menjadi ulama ekonomi Islam yang sangat diperlukan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berfungsi mengawasi dan menjaga aktivitas dan program LKS tersebut sesuai dengan syariah. Disamping itu mereka juga dapat berperan sebagai corong sosialisasi ekonomi syariah di masyarakat, karena mereka adalah panutan dan suara mereka lebih didengar daripada ulama

³⁷ *Ibid.*, h.14.

³⁸ Ugin Lugina, *loc.cit.*

dan dai produk lembaga non pesantren. Kelebihan lainnya mereka lebih menguasai fiqh muamalah, sehingga memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang ekonomi syari'ah kepada masyarakat dengan lebih baik.³⁹

Ketiga adalah peran mewujudkan laboratorium praktek riil teori ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi. Peran ini juga sangat strategis, mengingat masyarakat melihat pesantren sebagai contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari. Jika pesantren mengembangkan potensinya dalam ekonomi syariah dan berhasil tentu hal itu akan diikuti oleh masyarakat. Insya Allah mereka akan ramai-ramai melakukan migrasi dari sistem ekonomi kapitalis menuju ekonomi Islam yang terbebas dari riba, maysir, gharar, risywah, dhalim, jual beli barang haram dan berbagai bentuk kemaksiatan lainnya. Sebaliknya, jika pesantren pasif dan apatis tentu berpengaruh kepada masyarakat, apalagi jika mereka masih berinteraksi dengan ekonomi konvensional. Oleh karenanya menjadi penting bagi pesantren untuk mempunyai unit usaha dan bisnis yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi pesantren. Pada posisi ini, tentu unit bisnis syariah yang terbebas dari MAHGRIIB (maysir, gharar, riba, risywah dan bathil) harus menjadi pilihan utama kalangan pesantren.⁴⁰

2. Ekosistem Halal *Value Chain*

a. Pengertian *Value Chain*

Value chain atau rantai nilai adalah konsep aktivitas bisnis dalam penciptaan produk atau layanan, mulai dari proses perancangan, proses produksi, distribusi ke konsumen, hingga pelayanan setelah pemasaran. Konsep ini menekankan proses dan

³⁹ Ugin Lugina, *op. Cit.*, h.5

⁴⁰ *Ibid.*, h.6

aktivitas yang dapat menambah nilai pada layanan atau produk. Aktivasnya bisa terjadi dalam hanya satu perusahaan atau beberapa perusahaan yang sedang bekerja sama⁴¹.

Aktivitas rantai nilai terbagi menjadi dua, antara lain:

- 1) **Primary Activities** – Aktivitas yang berhubungan langsung dengan penciptaan produk, penjualan, pengiriman, pemeliharaan, dan pelayanan. Aktivitas ini terdiri dari *inbound logistics, operations, outbound logistics, marketing & sales, dan service*.
- 2) **Support Activities** – Aktivitas yang mendukung operasional perusahaan secara keseluruhan dan berperan pada *primary activities*. Aktivitas ini terdiri dari *procurement (purchasing), human resource management, technological development, dan infrastructure*.

Tujuan dari penerapan rantai nilai adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan meminimalisir biaya produksi. Fungsinya bagi produk adalah untuk meningkatkan *value* dan pemanfaatan yang akan perusahaan produksi.

Selain itu, fungsi lainnya antara lain:

- 1) Memudahkan perusahaan untuk penelitian dan pengembangan terhadap produk mereka.
- 2) Membantu merancang produk sehingga produk berkualitas dan proses pemasarannya lancar.

⁴¹ Gereff, G., Humphrey, J., Kaplinsky, R. & Sturgeon, J. T. 2001. *Introduction : Globalisation, Value Chains and Development*, IDS Bulletin 32.3. (diakses 13 April 2022)

- 3) Membantu perusahaan dalam proses produksi terutama terkait efisiensi biaya dan jumlah produk.
- 4) Meningkatkan peluang pasar dan proses penjualan produk.

Rantai nilai (*Value Chain*) merupakan suatu pengelolaan dimana usaha dilihat sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output

yang bernilai bagi pelanggan⁴². Analisis *Value Chain* memandang perusahaan sebagai salah satu bagian dari rantai nilai produk. Rantai nilai produk merupakan aktifitas yang berawal dari bahan mentah sampai dengan penanganan purna jual. Rantai nilai ini mencakup aktivitas yang terjadi karena hubungan dengan pemasok (*Supplier Linkages*) dan hubungan dengan konsumen (*Consumer Linkages*). Aktifitas ini merupakan kegiatan yang terpisah tapi sangat tergantung satu dengan yang lain. Tujuan dari analisis manajemen *value chain* adalah untuk mengidentifikasi tahap-tahap *value chain* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai untuk pelanggan atau untuk menurunkan biaya. Penurunan biaya atau peningkatan nilai tambah (*Value added*) dapat membuat perusahaan lebih kompetitif⁴³.

Menurut Porter (1985) , konsep rantai nilai menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan bagaimana suatu kesatuan organisasi dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber dayanya, menciptakan pembedaan dan secara efektif mengatur biaya-

⁴² Pearce dan Robinson. *Manajemen Strategis*. (Salemba Empat. Jakarta, 2008), h.21

⁴³ Romadhoni Hidayatulloh , Djoko Koestiono, Budi Setiawan. *Value Chain Analysis Of Organic Vegetable Farming (Case Study At Brenjonk Organic Community, Penanggungan Village Trawas District Mojokerto Regency East Java. AGRISE Volume XV No. 1 2015. (diakses 12 April 2022)*

biayanya.⁴⁴ Porter selanjutnya mengajukan suatu model rantai nilai sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen, yang mana ada model ini ditampilkan keseluruhan nilai yang terdiri dari aktifitas- aktifitas nilai dan keuntungan (*margin*), aktifitas nilai dibagi menjadi lima aktifitas utama (*primary activities*) dan empat aktifitas pendukung (*support activities*). Aktifitas utama digambarkan secara berurutan yaitu membawa bahan baku ke dalam bisnis (*inbound logistic*), diubah menjadi barang jadi (*operation*), mengirim barang yang sudah jadi (*outbound logistic*), menjual barang tersebut (*marketing and sales*) dan memberikan layanan purna jual (*service*). Lebih jelasnya kegiatan Rantai nilai (*Value Chain*) dapat di gambarkan sebagai berikut:⁴⁵

Gambar 2.2. Model Rantai Nilai



Sumber: Porter (1985)

b. Konsep Value Chain

Menurut Porter (1985) konsep rantai nilai menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan bagaimana suatu kesatuan organisasi

⁴⁴ Porter, E. M. 1985. *Competitive Advantage-Creating and Sustaining Superior Performance*, New York : FreePress.

⁴⁵ Liana Mangifera, Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Pada Produk Batik Tulis di Surakarta, *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, Hlm 24-33* (diakses 12 April 2022)

dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber dayanya, menciptakan perbedaan dan secara efektif mengatur biaya-biayanya. Porter selanjutnya mengajukan suatu model rantai nilai sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen, yang mana ada model ini ditampilkan keseluruhan nilai yang terdiri dari aktifitas- aktifitas nilai dan keuntungan (*margin*), aktifitas nilai dibagi menjadi lima aktifitas utama (*primary activities*) dan empat aktifitas pendukung (*support activities*). Aktifitas utama digambarkan secara berurutan yaitu membawa bahan baku ke dalam bisnis (*inbound logistic*), diubah menjadi barang jadi (*operation*), mengirim barang yang sudah jadi (*outbound logistic*), menjual barang tersebut (*marketing and sales*) dan memberikan layanan purna jual (*service*)⁴⁶.

1) Tahapan *Value Chain*

Penentuan di bagian mana perusahaan berada dari seluruh *value chain* merupakan analisis stratejik, berdasarkan pertimbangan terhadap keunggulan bersaing yang ada pada setiap perusahaan untuk mencapai tata kelolah perusahaan yang baik (GCG), yaitu dimana perusahaan dapat memberikan nilai terbaik untuk pelanggan utama dengan biaya serendah mungkin⁴⁷.

a) Mengidentifikasi aktivitas *Value Chain*

Perusahaan mengidentifikasi aktivitas *value chain* yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam proses desain, pemanufakturan, dan pelayanan kepada

⁴⁶ Wisdaningrum, Oktavima. *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Dalam Lingkungan Internal Perusahaan*. Analisis, Vol.1, No. 1. 2013. 40-48. (diakses 12 April 2022)

⁴⁷ *Ibid*

pelanggan. Beberapa perusahaan mungkin terlibat dalam aktivitas tunggal atau sebagian dari aktivitas total. Contohnya, beberapa perusahaan mungkin hanya memproduksi, sementara perusahaan lain mendistribusikan dan menjual produk.

Pengembangan *value chain* berbeda-beda tergantung pada jenis industri. Contohnya dalam perusahaan industri, fokusnya terletak pada operasi dan advertensi serta promosi dibandingkan pada bahan mentah dan proses pembuatan. Aktivitas seharusnya ditentukan pada level operasi yang relatif rinci, yaitu level untuk bisnis atau proses yang cukup besar untuk dikelola sebagai aktivitas bisnis yang terpisah dampaknya out-put dari proses tersebut mempunyai “*market value*”.

- b) Mengidentifikasi *Cost driver* pada setiap aktivitas nilai

Cost Driver merupakan faktor yang mengubah jumlah biaya total, oleh karena itu tujuan pada tahap ini adalah mengidentifikasi aktivitas dimana perusahaan mempunyai keunggulan biaya baik saat ini maupun keunggulan biaya potensial. Misalnya agen asuransi mungkin menemukan bahwa *Cost Driver* yang penting adalah biaya pencatatan berdasarkan pelanggan.

- c) Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan mengurangi biaya atau menambah nilai

Pada tahap ini perusahaan menentukan sifat keunggulan kompetitif potensial dan saat ini dengan mempelajari aktivitas nilai dan *cost driver* yang diidentifikasi diatas. Dalam melakukan hal tersebut, perusahaan harus melakukan hal-hal

berikut⁴⁸ :

- a. Mengidentifikasi keunggulan kompetitif (*Cost Leadership* atau *diferensiasi*)

Analisis aktivitas nilai dapat membantu manajemen untuk memahami secara lebih baik tentang keunggulan-keunggulan kompetitif strategik yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat mengetahui posisi perusahaan secara lebih tepat dalam *value chain* industri secara keseluruhan. Contohnya, dalam industri komputer, perusahaan tertentu (misal Hewlet Packard) terutama memfokuskan pada desain yang inovatif, sementara perusahaan lainnya (misal, Texas Instrument dan Compaq) memfokuskan pada pemanufakturan biaya rendah.

- b. Mengidentifikasi peluang akan nilai tambah.

Analisis aktivitas nilai dapat membantu mengidentifikasi aktivitas dimana perusahaan dapat menambah nilai secara signifikan untuk pelanggan, contohnya, merupakan hal yang umum sekarang ini bagi pabrik-pabrik pemrosesan makanan dan pabrik pengepakan untuk mengambil lokasi yang dekat dengan pelanggan terbesarnya supaya dapat melakukan pengiriman dengan cepat dan murah. Serupa dengan hal tersebut, perusahaan pengecer seperti Wal-Mart menggunakan teknologi yang berbasis komputer untuk melakukan koordinasi dengan para supplier supplier.

- c. Mengidentifikasi peluang untuk mengurangi biaya.

Studi terhadap aktivitas nilai dan *cost driver* dapat membantu manajemen perusahaan menentukan pada bagian mana dari *value chain*

⁴⁸ *Ibid*

yang tidak kompetitif bagi perusahaan. Contohnya, Intel Corp pernah memproduksi computer chips dan computer board, seperti Modem, tetapi untuk berbagai alasan perusahaan meninggalkan porsi dalam industri dan sekarang lebih memfokuskan pada terutama pada pembuatan prosesor. Serupa dengan hal tersebut, beberapa perusahaan mungkin mengubah aktivitas nilainya dengan tujuan mengurangi biaya.

Value chain dapat dipergunakan untuk menentukan pada titik-titik mana dalam rantai nilai yang dapat mengurangi biaya atau memberikan nilai tambah (*value added*). Sebaliknya dalam perolehan bahan baku atau proses advertensi dan promosi, Langkah pertama; dalam *value chain* untuk pemerintah atau organisasi yang tidak berorientasi pada laba adalah membuat pernyataan tentang misi sosial organisasi tersebut, termasuk kebutuhan masyarakat spesifik yang dapat dilayani. Tahap Kedua; adalah mengembangkan sumber daya untuk organisasi, baik personel maupun fasilitasnya⁴⁹. Tahap ketiga dan Tahap keempat; adalah melakukan operasi organisasi dan memberikan jasa kepada masyarakat. Oleh karena itu, aktivitas-aktivitas tersebut tidak independen tapi interdependen. Masing-masing pihak memerlukan nilai dari pihak lain untuk memaksimalkan nilai produk yang dihasilkan. Perusahaan harus mengidentifikasi posisi perusahaan pada rantai nilai tersebut, apakah berada dibagian supplier, manufaktur, bagian pemasaran atau penaganan purna jual. Hal ini penting untuk memahami

⁴⁹ Nurimansyah. *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Industri Pakaian Jadi di Indonesia, MM UGM*. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis. Vol. 2, No. 1. 2011. h.59-69. (diakses 12 April 2022)

karakteristik industri tersebut dan saingan yang ada⁵⁰.

2) Tahapan Analisis Biaya Berdasarkan *Value Chain*

Value chain merupakan sarana utama bagi analisis biaya karena setiap aktivitas nilai mempunyai struktur biaya sendiri dan perilaku biayanya dapat dipengaruhi oleh hubungan dan antar hubungan dengan aktivitas lain didalam maupun diluar perusahaan. *Cost advantage* terjadi jika biaya kumulatif yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan aktivitas nilai lebih rendah dibandingkan dengan pesaingnya dan *cost advantage* ini akan dapat bertahan jika sumber *cost advantage* perusahaan tersebut sukar ditiru oleh pesaing⁵¹.

Analisis biaya ini penting untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dengan menganalisis pada aktivitas nilai mana yang merupakan *non value added activities*, sehingga perlu dihilangkan karena hal tersebut hanya membebani biaya tapi tidak menambah nilai pada perusahaan yang bersangkutan; dan pada aktivitas mana yang justru perlu diperkuat sehingga suatu biaya akan dapat diketahui peranannya, khususnya dalam rangka mencapai *cost leadership*. Dengan demikian dapat diperoleh suatu gambaran distribusi biaya yang dapat mendukung keunggulan kompetitif dan strategi perusahaan⁵².

Salah satu alat analisis yang dapat dipergunakan untuk memberikan informasi guna

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Pearce dan Robinson. *Manajemen Strategis, Formulasi , Implementasi dan Pengendalian*, (Penerbit Salemba Empat, Jakarta: 2008), h.28

⁵² *Ibid*

membuat keputusan strategis dalam menghadapi persaingan bisnis menurut David, strategi yang memungkinkan organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif adalah satu diantara Strategi Generik berikut: *Cost Leadership Strategy*, *Supplier Linkages* dan *Customers Linkages* dan *Focus Strategy Cost*⁵³.

a) *Cost Leadership Strategy* (strategi kepemimpinan harga)

Berarti memproduksi barang standar pada biaya yang sensitif terhadap harga. Penekanannya adalah pada harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan *competitor* untuk menarik konsumen atau memberikan nilai yang sama atau lebih baik kepada pelanggan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaing. Beberapa pendekatan yang dilakukan adalah: ekonomis dalam skala produksi; pengalaman; pengendalian biaya; meminimumkan biaya-biaya tertentu, seperti biaya penelitian dan pengembangan, tenaga penjualan, advertensidan lain-lain⁵⁴.

b) *Focus Strategy* (Strategi Fokus)

Strategi Fokus berarti memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan sekelompok kecil pelanggan. Strategi ini paling efektif ketika konsumen memiliki preferensi atau persyaratan yang unik dan ketika perusahaan pesaing tidak berusaha untuk berspesialisasi dalam target segmen pasar yang sama. Penekanannya adalah berkonsentrasi pada kelompok pelanggan, pasar geografis, atau segmen lini produk tertentu untuk melayani pasar

⁵³ David, Fred., R. *Manajemen Strategi*. Salemba Empat. Jakarta: 2006), h.71.

⁵⁴ *Ibid*

yang sudah ditentukan tetapi sempit, lebih baik dari pesaing yang melayani pasar yang lebih luas.

c) *Supplier Linkages dan Customers Linkages*

Hubungan antara perusahaan dengan pemasoknya akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal peningkatan kualitas bahan baku, waktu pengantaran bahan baku lebih cepat atau lebih memungkinkan mengaplikasikan teknik *just in time* dan dapat menghemat biaya. Menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan pemasok merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dapat memberikan peluang untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, baik dalam pengurangan biaya maupun dalam peningkatan kualitas. Hubungan perusahaan dengan konsumen akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Untuk memanfaatkan peluang tersebut, maka hubungan tersebut harus dipelihara dengan baik dan saling memanfaatkan (saling menguntungkan) satu sama lain⁵⁵.

Pemanfaatan hubungan dengan konsumen merupakan ide kunci dalam *life-cycle costing*, yang menyatakan bahwa seluruh biaya pengadaan produk harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produk. *Lifecycle costing* secara eksplisit menyatakan bahwa ada hubungan antara biaya yang telah dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan sebuah produk dengan total biaya yang dikeluarkan selama umur produk. *Life cycle costing* juga memandang bahwa dalam konsep *value chain* hubungan konsumen mempunyai peranan penting dalam meningkatkan

⁵⁵ *Ibid*

laba⁵⁶.

3) Tahapan Aktivitas-aktivitas Dalam *Value Chain*

Menurut Porter *value chain* memilah-milah perusahaan ke dalam lima aktivitas yang secara strategi relevan guna memahami perilaku biaya. lima aktivitas itu secara umum dibedakan⁵⁷:

- a) *Logistik ke dalam*. Aktivitas yang dihubungkan dengan penerimaan, penyimpanan dan penyebaran masukan ke produk, seperti penanganan bahan pergudangan, pengendalian persediaan, pejadwalan kendaraan dan pengembalian barang kepada pemasok.
- b) *Operasi*. Aktivitas yang berhubungan dengan perubahan masukan menjadi bentuk produk akhir. seperti permesinan, pengemasan, perakitan, pemeliharaan peralatan, pengujian, pencetakan dan pengoperasian fasilitas.
- c) *Logistik ke luar*. Aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan dan pendistribusian fisik produk kepada pembeli, seperti penggudangan barang jadi, penanganan bahan, operasi kendaraan pengirim, pemrosesan pesanan dan penjadwalan.
- d) *Pemasaran dan penjualan*. Aktivitas yang berhubungan dengan pemberian sarana yang dapat digunakan oleh pembeli untuk membeli produk dan mempengaruhi mereka untuk membeli, seperti iklan, promosi, tenaga penjual, penetapan kuota, seleksi penyalur, hubungan penyalur dan penetapan harga.
- e) *Pelayanan*. Aktivitas yang berhubungan dengan

⁵⁶ Brimson, James., A. *Activity Accounting An activity Based Costing Approach*. New York. John Wiley and Sons. 2001. (diakses 12 April 2022)

⁵⁷ Porter, Michael, E. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. (Binarupa Aksara. Jakarta : 2004). h. 39.

penyediaan pelayanan untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai produk, seperti pemasangan, reparasi, pelatihan, pasokan suku cadang dan penyesuaian produk.

c. Ekosistem Halal Value Chain

Ekosistem merupakan tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh yang saling mempengaruhi antara segenap unsur lingkungan hidup. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam kehidupan sosial masyarakat, yang dimaksud

dengan makhluk hidup adalah manusia, sedangkan lingkungannya berupa agama, budaya, tempat tinggal, keluarga, tetangga, teman yang mempengaruhi tingkah laku antar manusia.⁵⁸

Hubungan yang terjadi dalam ekosistem manusia, menunjukkan interaksi sosial berupa hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, dimana masing-masing aktivitas dalam interaksi tersebut akan saling mempengaruhi dan saling beradaptasi. Hasil dari interaksi yang terjadi akan memunculkan perubahan sosial, seperti adanya gaya hidup baru yang akan diikuti oleh individu sekaligus kelompok. Selanjutnya, gaya hidup inilah yang akan menentukan tindakan pemenuhan kebutuhan individu dan kelompok.⁵⁹

Gaya hidup sebagai hasil interaksi faktor-faktor yang berpengaruh dalam ekosistem dapat menentukan perilaku konsumen untuk melakukan keputusan pembelian barang dan jasa. Oleh karenanya, gaya hidup halal yang diakui sebagai sebuah standar universal

⁵⁸ Bakhrul Huda, *Bisnis Ritel Pesantren* (Jawa Timur: Abda Publisher, 2021), h. 4.

⁵⁹ *Ibid*

tentang kebaikan kualitas kesehatan, keamanan dan keselamatan, kemakmuran juga martabat manusia dapat dikembangkan dari interaksi yang terjadi dalam sebuah ekosistem yang mendukung terciptanya hal tersebut. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara umum, dan bagi para muslim khususnya supaya dapat memenuhi kewajiban syariatnya sehingga akan mendapat pahala.⁶⁰

Semua kegiatan Rantai Pasokan Halal perlu dikelola untuk memperluas Halal & Toyyib hingga titik konsumsi dengan kinerja yang lebih baik. Definisi ini sangat dibutuhkan oleh para peneliti bidang ini dalam membangun teori, mendefinisikan, menstandarisasi (atau membuat berorientasi proses) dan menguji hubungan antar komponen HSCM. Eksekutif Rantai Pasokan juga membandingkan atau menstandarisasi metrik Rantai Pasokan Halal terhadap Rantai Pasokan/industri pesaing lainnya. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan yang terlibat dalam memajukan praktik Halal di lingkungan Rantai Pasokan⁶¹.

All the activities of Halal Supply Chain needs to be managed to extend Halal & Toyyib till the consumption point with improved performance. This definition is very much required by the researchers of this area in theory building, defining, standardising (or making process oriented) and testing relationships among the component of HSCM. Supply Chain executives also benchmark or standardise the Halal Supply Chain metrics against other competing Supply Chains/industries. This can help the stakeholders

⁶⁰ Binti Mutafarida dan Ning Purnama Sariati, "Peran Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Industri Halal Life Style" Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol. 4 (1), 2019, h. 12. (diakses 12 April 2022)

⁶¹ Mohd Imran Khan, Abid Haleem. Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum: An International Journal*. Volume 19, 2018-Issue 2. (diakses 2 Mei 2022)

*involved in advancing the Halal practices in Supply Chain environment*⁶².

Interaksi yang terjadi pada individu, komunitas, dan masyarakat disebuah ekosistem dapat menciptakan kreasi, yang jika berulang akan menjadi kesepakatan kolektif dan menjelma menjadi sebuah budaya. Sebagai sebuah ekosistem, pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang sekaligus merupakan subkultur masyarakat Indonesia yang unik karena memiliki ciri-ciri khas yang sifatnya sangat kuat dan lekat. Pada saat yang sama, maka pondok pesantren akan membentuk budaya yang khas. Oleh karena itu, tepat jika internalisasi halal value chain diprioritaskan pada ekosistem pondok pesantren.⁶³

Ekosistem rantai nilai halal merupakan konsep baru yang ditawarkan dalam sistem ekonomi syariah. Rantai nilai halal merupakan ekosistem atau rantai pasok halal yang mencakup beberapa sektor industri hulu hingga hilir. Konsep ini memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi di Indonesia. Penguatan konsep rantai nilai halal masuk dalam salah satu Masterplan Ekonomi Islam 2019-2024. Industri yang terkait dengan penduduk muslim dibagi menjadi beberapa klaster, seperti klaster makanan dan minuman, klaster wisata halal, klaster busana muslim, klaster media dan rekreasi halal, klaster farmasi dan kosmetik halal, dan klaster energi terbarukan.⁶⁴

Indonesia menjadi salah satu Negara yang di dominasi umat muslim mempunyai potensi signifikan terhadap laju perekonomian syariah secara kompeten sehingga sangat memungkinkan apabila di targetkan menjadi pusat dunia dalam ekonomi. Dalam hal ini,

⁶² *Ibid*

⁶³ Arna Asna Annisa, "Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.5 (01), 2019. h.6 . (diakses 1 April 2022)

⁶⁴ *Ibid.*, h.7

ketersediaan instrument seperti halnya sertifikasi halal, tingginya tingkat kepedulian terhadap produk ramah muslim turut menjadi poin pelengkap. Salah satu strategi yang digunakan untuk mewujudkan tujuan Indonesia sebagai pusat perekonomian syariah dunia adalah dengan menguatkan rantai nilai halal dalam beberapa klaster di antaranya makanan dan minuman halal. Keduanya merupakan kebutuhan primer setiap individu. Bagi umat muslim mengkonsumsi makanan dan minuman halal merupakan suatu kewajiban dan manifestasi dari ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwasanya konsumsi makanan dan minuman yang baik serta halal adalah suatu keharusan karena akan berdampak pada kualitas nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh di samping mengandung nilai akhlaqul karimah oleh karena hati menjadi jernih ketika mengkonsumsinya,⁶⁵ sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl:16: 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.⁶⁶

Bagi konsumen muslim, Isu mengenai kehalalan suatu produk sangatlah penting dan melekat. secara terminologi kata halal merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang diperbolehkan oleh Al-Quran, antonim dari halal adalah haram yakni sesuatu yang dilarang atau tidak diperbolehkan, jika mengkonsumsinya maka pelaku akan berdosa. Definisi halal menjadi lebih luas karena selain diperbolehkan, halal juga berarti kelayakan konsumsi, bagi konsumen

⁶⁵ Uliyatul Mu'awwanah, Atik Mardiyah, Aprilia Sri Utami, "Penguatan Halal Value Chain dalam Pemasaran Abon Lele melalui Adaptasi Digital", Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 (1) 2021, h.2 (diakses 7 Juni 2022)

⁶⁶ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h.280

muslim, sertifikasi halal yang dijadikan tanda pada sebuah kemasan dalam produk mengisyaratkan bahwa produk tersebut sudah memenuhi syarat konsumsi yang ditetapkan oleh hukum islam. Lain halnya dengan konsumen selain muslim, label halal mencirikan ke higieniesan, mutu, keaslian serta keamanan . Selanjutnya, label halal saat ini telah menjadi parameter standarisasi mutu sebuah produk tertentu, karenanya halal mampu menembus kondisi global dan diapresiasi oleh berbagai pihak lintas Negara. Saat ini, produk halal telah berkembang pada beragam industri di antaranya bahan makanan, komestik, fesyen, bahkan kesehatan, akan tetapi jika menyangkut kehalalan suatu makan sensibilitas kian meningkat apabila dikorelasikan dengan cakupan makanan seperti daging, roti, susu, dan lain sebagainya. Pengabdian ini menempuh proses edukasi tentang ekosistem halal guna kepentingan penguatan rantai nilai halal pada produk makanan dengan tujuan kemakmuran penduduk Indonesia sehingga menjadi Negara mayoritas muslim serta menjadi pusat perkembangan ekonomi syariah di mata dunia.⁶⁷

Pemasaran dan manajemen rantai pasokan memiliki hubungan simbiosis dalam setiap perusahaan, dan bersama-sama mereka sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan. Sepanjang, ada penekanan kuat pada optimasi dan maksimalisasi rantai nilai melalui pengembangan pendekatan sistem dengan orientasi pasar. Pedagogi yang menerjemahkan teori ke praktik tertanam di seluruh, termasuk kasus mini teoretis, tujuan bab demi bab, dan ringkasan. Pemasaran dan Rantai Nilai Pelanggan akan membantu mahasiswa sarjana dan pascasarjana tingkat lanjut menghargai bagaimana pemasaran front-end dapat

⁶⁷Hadijah Iberahim; Rohana Kamaruddin; Alwi Shabudin , “*Halal development system: The institutional framework, issues and challenges for halal logistics*” IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications, 2012, h. 13 (diakses 10 April 2022)

berinteraksi dengan operasi back-end manajemen rantai pasokan⁶⁸.

Marketing and supply chain management have a symbiotic relationship within any enterprise, and together they are vital for a company's viability and success. Throughout, there is a strong emphasis on the optimization and maximization of the value chain through the development of a systems approach with a market-orientation. Pedagogy that translates theory to practice is embedded throughout, including theoretical mini-cases, chapter-by-chapter objectives, and summaries. Marketing and the Customer Value Chain will help advanced undergraduate and postgraduate students appreciate how front-end marketing can interface with the back-end operations of supply chain management⁶⁹

Proses sertifikasi halal ada perubahan pasca terbitnya Undang-undang No 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Proses sertifikasi halal dilakukan melalui sinergi sejumlah pihak, tidak hanya oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kemenag Muhammad Aqil Irham menjelaskan, setidaknya ada tiga pihak yang terlibat dalam proses sertifikasi halal sebuah produk yang diajukan oleh para pelaku usaha. Ada tiga faktor yang diatur dalam UU No 33 tahun 2014, terlibat dalam proses sertifikasi halal, yaitu BPJPH, Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan MUI, masing-masing pihak sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya dalam tahapan sertifikasi

⁶⁸Thomas Fotiadis, Dimitris Folinias. *Marketing and the Customer Value Chain Integrating Marketing and Supply Chain Management*. Routledge Taylor and Francis Group. SBN 9781138394490 Published March 1, 2022 by Routledge. (diakses 10 April 2022)

⁶⁹*Ibid*

halal, sejak dari pengajuan pemilik produk hingga terbitnya sertifikat⁷⁰.

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) adalah sebuah badan yang terbentuk dibawah naungan Kementerian Agama. Undang – undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mengamanatkan agar Produk yang beredar di Indonesia terjamin Kehalalannya oleh karena itu Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal mempunyai tugas dan fungsi untuk menjamin kehalalan produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di Indonesia. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal juga didukung oleh tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang – Undang No. 33 Tahun 2014 yaitu tentang Registrasi Halal, Sertifikasi Halal, Verifikasi Halal, Melakukan pembinaan serta melakukan pengawasan kehalalan produk, Kerjasama dengan seluruh stakeholder terkait, serta menetapkan standard kehalalan sebuah produk.

Lembaga Pemeriksa Halal (LPH), bertugas melakukan pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk yang diajukan untuk sertifikasi halalnya. Pemeriksaan ini dilakukan oleh auditor halal yang dimiliki oleh LPH. Pihak ketiga yang berperan dalam proses sertifikasi halal adalah MUI. MUI berwenang menetapkan kehalalan produk melalui sidang fatwa halal. Ketetapan halal ini, baik yang terkait dengan standar maupun kehalalan produk. Sertifikat halal yang diterbitkan BPJPH didasarkan atas ketetapan halal MUI. Dalam pola sinergi ini, BPJPH tidak bisa mengeluarkan Sertifikat Halal kalau tidak ada ketetapan halal dari MUI (melalui sidang fatwa). Sebab, ketetapan halal MUI

⁷⁰ Lynarbi, I., Haque, M. G., PURWANTO, A., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Lahirnya U.U No. 33 Tahun 2014 tentang JPH dan Terbitnya PP No. 31 Tahun 2019 tentang JPH terhadap Keputusan Melakukan MoU dan Perjanjian Kerja Sama Calon LPH dengan BPJPH. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW*, 1(1), 88 - 110. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v1i1.53>

merupakan pemenuhan aspek hukum agama (syariah Islam). Sedangkan, sertifikat halal yang diterbitkan BPJPH adalah bentuk pengadministrasian hukum agama ke dalam hukum negara⁷¹.

Label Halal Indonesia baru bisa dicantumkan dalam kemasan produk setelah mendapat sertifikat halal dari BPJPH. Terkait Lembaga Pemeriksa Halal, saat ini ada tiga LPH yang telah menjalankan tugasnya dalam melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengujian kehalalan produk di dalam proses sertifikasi halal. Ketiganya, LPH LPPOM MUI, LPH Sucofindo, dan LPH Surveyor Indonesia. Selain itu, ada sembilan institusi yang pengajuan akreditasinya sudah lengkap dan terverifikasi menjadi LPH. Mereka adalah Yayasan Pembina Masjid Salman ITB Bandung, Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri Pekanbaru Riau, Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah Jakarta, Kajian Halalan Thayyiban Muhammadiyah Jakarta. Lalu, Balai Sertifikasi Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu Kementerian Perdagangan, Universitas Hasanuddin Makassar, Yayasan Bersama Madani Kota Tengah Padang Sumatera Barat, Universitas Brawijaya Malang Jawa Timur, dan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Dari jumlah itu, sebanyak delapan institusi sudah selesai proses integrasi sistem, sedang satu institusi masih dalam proses integrasi sistem. BPJPH telah membentuk tim akreditasi LPH sejak 10 November 2021 untuk memproses permohonan tersebut. Sejumlah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) juga sudah mulai mengajukan permohonan untuk menjadi LPH⁷².

⁷¹ *Ibid*

⁷² *Ibid*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema bahasan tentang Literasi Ekonomi Syariah dan Ekosistem Halal Value Chain terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren. Adapun penelitian yang telah ada antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan Literasi Ekonomi Syariah dan Ekosistem Halal Value Chain terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren

No	Topik	Penulis	Hasil
1	Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain	Arna Asna Annisa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok pesantren memiliki koperasi pondok pesantren (kopontren) sebagai usaha untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mereka. Sebagai sebuah motor penggerak, kopontren memiliki kewajiban untuk menjalankan proses produksi, distribusi sekaligus memenuhi barang konsumsi yang diperlukan masyarakat pesantren. Setiap yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi kopontren,

			<p>dapat menunjukkan sejauh apa komitmen kopontren dalam memegang nilai-nilai ekonomi Islam. Hal itu sekaligus menjadi pintu masuk proses edukasi terhadap rantai nilai halal (<i>halal value chain</i>) bagi ekosistem yang tergabung dalam masyarakat pesantren sehingga akan menjadi gaya hidup yang dapat dijadikan keteladanan atau <i>prototype</i> bagi kelompok masyarakat lainnya.</p>
2	Implementasi Halal Value Chain Dalam Bisnis Di Islam	Dzikrulloh, Ahmad Koib	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi rantai nilai halal dengan rangkaian input, proses pengolahan, dan pemasaran produk keripik jamur tiram.</p> <p>Dalam proses input, semua alat dan bahan yang digunakan telah memenuhi standar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 dan Daftar Bahan</p>

			Positif Halal oleh LPPOM MUI. Hal ini sesuai dengan konsep <i>halal value chain</i> .
3	Literasi Keuangan Syariah dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)	Muhammad Khozin Ahyar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dewan guru Pondok Modern Asy-Syifa tergolong ke dalam <i>less literate</i> karena produk dan jasa yang diketahui oleh dewan guru hanyalah sebatas produk dan jasa yang mereka gunakan. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah merupakan salah satu hal yang menyebabkan literasi keuangan syariah, khususnya perbankan syariah di kalangan dewan guru Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan tergolong ke dalam <i>less literate</i> .

Penelitian mengenai halal *value chain* dan literasi ekonomi syariah telah beberapa kali dilakukan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian kali ini obyek penelitian berfokus pada bidang usaha milik Pondok Pesantren yang bergerak di bidang kuliner dan

menerapkan halal value chain dan literasi ekonomi syariah. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis terhadap halal *value chain* yang berdasarkan prinsip syariah yang mengenai aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh bidang usaha milik pondok pesantren dalam memproduksi suatu produk, dan setelah itu biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan aktivitas tersebut dialokasikan kedalam aktivitas-aktivitas nilai yang ada pada *value chain* dan pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi di pondok pesantren. Sedangkan persamaannya adalah menekankan pada hala *value chain* berdasarkan prinsip syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- .Ahyar, Muhammad Khozin.2018.” Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)” *Jurnal Ekonomi Islam*, 9.
- Airlangga, Menko 2021. “Penguatan Halal Value Chain, Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah,” *Siaran Pers*.
- AJ Higgins, CJ Miller, AA Archer, T Ton, CS Fletcher and RRJ McAllister. Challenges of operations research practice in agricultural value chains. *The Journal of the Operational Research Society* Vol. 61, No. 6, Operational Research in Project Management: Pragmatic Solutions for Real Life Problems (June 2010), pp. 964-973
- Al-Imam, Ahmad, bin, Hanbal. 2005. *Al-Musnad*. Juz 3, Kairo: Dar Al-Hadits, 267, Lafaz hadis ini juga ditemukan dalam al-Muwatta karya Imam Malik bin Anas, Juz 2: 152.
- Andri Soemitra. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, *Jurnal Mimbar* Volume 21 No.3
- Anisah Ahla , Akhmad Hulaify , H. Iman Setya Budi.2020. “Strategi Pengembangan Ekonomi Syari’ah Melalui Penguatan Halal Value Chain Studi Kasus Pada Industri Pariwisata Halal Di Kota Banjarbaru”, (Kota Banjarbaru; CV. Karya Bintang Muslim).
- Annisa, Arna Asna. 2019. “Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain, “ *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Atkinson, A. And F. Messy. 2012. *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial*

Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Paper on Finance, Insurance and Privates Pensions, No.15.

Basrowi. Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Brimson, James., A. 2001. *Actifity Accounting An activity Based Costing Approach*. New York. Jonh Wiley and Sons.

Danang, W. M. 2014. Penerapan Prinsip Syariah dalam Permodalan Bank Syariah. *Jurnal Media Hukum*. Vol. 21, No. 1.

David, Fred., R. 2006. *Manajemen Strategi*. Salemba Empat. Jakarta.

Fahrur Ulum, 2019. “Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016,” TSAQAFAH 15, no. 1. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2905>.

Farah Yasmin, et al. *Determinants of Economic Literacy at University Level: A Case of Pakistan*. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* 2014, Vol.8 (3).

Fauzan. M. 2010. Pesan Keadilan Di Balik Teks Hukum yang Terlupakan. *Varia Peradilan*. Vol. 26, No. 29.

Gereffy, G., Humphrey, J., Kaplinsky, R. & Sturgeon, J. T. 2001. *Introduction : Globalisation, Value Chains and Development*, IDS Bulletin 32.3.

Ghufron, Ahmad. Mohammad Zainal. 2020. “Upaya Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Ekonomi Syariah Bagi Generasi Pemuda Muslim Di Madura Dengan Ekstrakurikuler “ *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7.

Gunawan, Imam. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi aksara.

Hadijah Iberahim; Rohana Kamaruddin; Alwi Shabudin. 2012. “Halal

development system: The institutional framework, issues and challenges for halal logistics” *IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications*.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara,.

Hidayat, M.R. 2020. *Manhaj at-Tafsīr al-Madrasī li Oemar Bakry*. *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. 3, 2 (Aug. 2020), 149-166.
DOI:<https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2>

Huda, Bakhrul. 2021. *Bisnis Ritel Pesantren*. Jawa Timur: Abda Publisher.

Humphrey, J. & Schmitz, Hubert 2000. *Governance and Upgrading: Linking Industrial Cluster and Global Value Chain Research*, IDS Working Paper 120.

Hung, *et al* . 2009. Defining and Measuring Financial Literacy. *RAN Labor and Population Working Paper Series*. WR-708.

Hung, *et.al*. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *RAN Labor and Population Working Paper Series*. WR-708.

Ifa Hanifia Senjiati et al., 2018. “Literasi Keuangan Syariah bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung),” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3757>

Infe Toolkit and other. 2015. For Measuring Financial Literacy And’

Irma Setyawati, Sugeng Suroso. 2015. Sharia Financial Literacy and Effect On Social Economic Factor (Survey On Lecture In Indonesia), *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 02, February 2016*.<http://www.ijstr.org./final-print/feb2016/Sharia-Financial-Literacy-And-Effect-On-Social-Economic-Factors-Survey-On-Lecture-In-Indonesia.pdf>. Jakarta.

Jappelli, Tulio. *Economic literacy An International Comparison*, CFS Working Paper, 2010. No. 2010/16, Goethe University, Center for Financial studies (CFS), doi 10.1111/j.1468 0297.2010.02397.x.

Kaplinsky, R & Morris, M 2002. *A Handbook for Value Chain Research*, IDRC. McCormick, D. & Schmitz, H., 2001. *Manual For Value Chain Research on Homeworkers in The Garment Industry*, www.ids.ac.uk/ids/global/wiego.html

Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, 2020. "Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Di Kota Semarang," *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 24, no. 2. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>

Koib Ahmad, Dzikrulloh. 2020. "Implementation of Halal Value Chain in Business in Islam Boarding School," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7.

Laily Dwi Arsyanti, "Merumuskan Alokasi Sumber Daya Keuangan Sebagai Bahan Literasi Keuangan Syariah," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2013): 182, <https://doi.org/10.32507/ajei.v4i2.336>.

Liana Mangifera. 2015. Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Pada Produk Batik Tulis di Surakarta, *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 19, Nomor 1*.

Lugina, Ugin. 2018. "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4.

Menko Airlangga.2021. "Penguatan Halal Value Chain, Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah," *Siaran Pers*.

Mohd Imran Khan, Abid Haleem. Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum: An International Journal*. Volume 19, 2018-Issue 2.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

- Monavia Ayu Rizaty, S.S., & Askari, H. (2021). *An Economic Islamicity Index (E12)*. *Global Economy Journal*, Vol.10. Iss.3, Art..1. doi 10.2202/1524-5861.1680.
- Muh Izza. 2018. "Penerapan Manajemen Hotel Syariah Dengan Pendekatan Maqasid as-Syariah," *Al Tijarah* 4, no. 1. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v4i1.2370>.
- Muhammad Arifin Badri, 2016. "Konsep Kaya dan Miskin; Studi Analisa atas Status Sosial Nabi Muhammad," *Al-MAJALIS* 3, no. 2.
- Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidzi, vol. 4 (Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mushtafa al-Baby al-Halby, 1975), 612, <https://ia800506.us.archive.org/17/items/waq4822/suntrmsh4.pdf>.
- Muhammad Obaidullah, 2005. *Islamic Financial Service Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre*.
- Muhammad Obaidullah. 2015. *Islamic Financial Service*. Saudi Arabia: Islamic Economics Research Center.
- Mursal dan Suhadi. 2015. Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9, No. 1.
- Muzayin Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Bumi Aksara; Jakarta.
- Neuman, W. L, 2003. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*.Fifth Edition. Boston: Pearson Education.
- Nurimansyah. 2011. Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Industri Pakaian Jadi di Indonesia, MM UGM. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1.
- Nyamute. 2010. Effect of Financial Literacy on Persnal Financial management Practices: A Case Study of Employees of Financial and Banking Institution. *Departement of Finance*

and Accounting, School of Business, University of Nairobi.

OECD INFE. (2011). *Measuring Financial Literacy: Core Questionnaire in Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*. Paris:OECD.

Olga Kharchenko. 2011. "Financial Literacy In Ukraine: Determinants and Implications for Saving Behaviour", *A Thessis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of MA in Economics (kyiv Scool of Economics)*.

Pandey, Chanchala & Bhattacharya. 2012. *Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study*. Journal of All India Association for Educational Research. Vol.24 No.1.

Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis, Formulasi , Implementasi dan Pengendalian*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.

Porter, E. M. 1985. *Competitive Advantage-Creating and Sustaining Superior Performance*, New York : Free Press.

Porter, Michael, E. 2004. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Binarupa Aksara. Jakarta

Romadhoni Hidayatulloh , Djoko Koestiono, Budi Setiawan. 2015. Value Chain Analysis Of Organic Vegetable Farming (Case Study At Brenjonk Organic Community, Penanggungan Village Trawas District Mojokerto Regency East Java. AGRISE Volume XV No. 1.

Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. 2018. " Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20," *Mozaik Humaniora*.

Saebani, Beni Ahmad. Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Saregar, Yuberti. Antomi. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains Bandar Lampung: Aura.
- Sariati, Ning Purnama. Binti Mutafarida. 2019. “Peran Pesantren dalam Memenuhi Kebutuhan Industri Halal Life Style” *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Septiana, Aldila. Galuh Widitya Qomaro. 2017. “Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Madura: Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan” 2.
- Setyosari, Punaji. 2015. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengebangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sopiah, Etta. Mamang sangadji. 2010. Metodologi Peniitian : pendekatan praktis dalam penilitian, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penilitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko, Zaini, and Liatul Rohmah. “Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10, no. 1 (April 11, 2019): 116–25. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3559>.
- Syakir, Muhammad. 2007. *Syariah Marketing.* Mizan Pustaka. Bandung.
- Thomas Fotiadis, Dimitris Folinas. *Marketing and the Customer Value Chain Integrating Marketing and Supply Chain Management. Routledge Taylor and Francis Group.* SBN 9781138394490 Published March 1, 2022 by Routledge.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan*

Bimbinnga Konseling. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Utami, Aprilia Sri. Uliyatul Mu'awwanah. Atik Mardiyah ,
“Penguatan Halal Value Chain dalam Pemasaran Abon Lele
melalui Adaptasi Digital”, *Mujtama' Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, Vol. 1

Vina Indah Iswara, Jeni Susyanti, and M. Agus Salim.
2019. “Pengaruh Nilai Obligasi Syariah, Rating Obligasi
Syariah, Umur Obligasi Syariah Terhadap Reaksi Pasar
Modal,” *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 8, no.
07<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2307>

Welly, Kardinal and Ratna Juwita, 2012. “Analisis Pengaruh Literasi
Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data
Palembang”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

Widiastuti, Tika.2019. “Model Pemberdayaan dan Kemandirian
Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik”
Jurnal Ekonomi Syariah dan Teori Terapan, 6

Wisdaningrum, Oktavima. 2013. Analisis Rantai Nilai (Value Chain)
Dalam Lingkungan Internal Perusahaan. *Analisis*, Vol.1, No.
1.

Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial Literacy Around the World. World
Bank Policy Research Paper, No. 6107.